

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diawali bulan Desember 2019, telah muncul suatu wabah penyakit baru dinamakan corona virus disease 19 yang ditemukan di wilayah wuhan, salah satu daerah yang berada di negara China. Sejak adanya hal itu ditemukan, penyebarannya dapat dikatakan sangat cepat, hingga bisa menyebar ke seluruh dunia, bahkan virus tersebut masuk dan terdeteksi di Indonesia. (Usman. et al., 2020) menyatakan bahwa bahwa virus ini sangat berbahaya dan mengancam kesehatan dunia, dia mengatakan bahwa

“Penyebaran virus ini sangat cepat, sehingga Lembaga Kesehatan Dunia atau WHO pada tanggal 30 Januari 2020 mengumumkan bahwa virus covid-19 yang menyebar tersebut sebagai virus yang mengancam kesehatan masyarakat dunia. Virus ini diketahui hanya berukuran 120 nanometer”.

Kemudian dengan penyebaran wabah tersebut, terjadi banyak perubahan yang mengakibatkan dinamika kehidupan bersosial menjadi berubah dan mengharuskan untuk adanya penyesuaian dengan cepat (Jojo & Sihotang, 2022). Ketika penyebaran virus tersebut terjadi, pemerintah daerah china setempat melakukan lockdown atau penguncian wilayah secara besar-besaran yang bertujuan untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut ke daerah-daerah china yang lain. Pada saat itu pemberitaan di TV sangat massif sekali tentang virus ini, sehingga menyebabkan ketakutan atau kepanikan massal yang melanda masyarakat dunia, termasuk masyarakat indonesia. Dalam pemberitaan tersebut, dugaan awal penyebaran virus ini dikarenakan tidak higienisnya pasar aneka macam hewan yang berada di wuhan, termasuk hewan yang tidak lazim untuk diperdagangkan, misalnya yaitu kelelawar, yang diduga kuat sebagai sumber awal dari virus tersebut muncul. Akibat dari adanya virus tersebut, banyak kebiasaan- kebiasaan yang tadinya lumrah dilakukan menjadi tidak boleh dilakukan sama sekali. Salah satunya adalah kebijakan terkait bekerja. Dengan munculnya virus tersebut, munculah kebijakan yang terkenal hingga sekarang, yaitu *WFH*.

Kebijakan *Work From Home* (WFH) diberlakukan pada tahun 2020, dilaksanakan serentak di seluruh wilayah Indonesia, dari mulai Sumatera hingga Papua. Hal ini merespon dari adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh organisasi lembaga kesehatan dunia bahwa virus covid-19 ini sebagai pandemi global.

Respon pemerintah Indonesia dibawah arahan Presiden Joko Widodo langsung cepat, yaitu mengeluarkan kebijakan melalui pengumuman dengan dikeluarkannya Surat Edaran oleh Menpan RB tentang adanya Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara.

(Nursobah et al., 2020) menyatakan bahwa kebijakan ini dilakukan karena memprioritaskan kesehatan, dengan lengkap dia mengatakan bahwa

“Diterbitkannya Surat Edaran ini sebagai upaya pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah agar penyebaran wabah covid-19 ini bisa terkendali di lingkungan pemerintahan”.

Sehubungan dengan hal itu, lembaga kesehatan di Indonesia, yaitu Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mendata jumlah kasus infeksi yang terjadi dengan jumlah lebih dari 1.306.141 orang kasus terinfeksi, 1.112.725 orang dengan kasus sembuh, dan lebih dari 35.254 orang meninggal dunia akibat virus covid-19 per tahun 2020. Tidak perlu menunggu lama, dampak dari adanya kasus ini dengan segera merubah pola kebiasaan hidup dari yang lama ke yang baru secara drastis. “... Hampir semua sektor di segala bidang kehidupan terdampak oleh virus ini, mulai dari sektor pendidikan, kesehatan, sektor budaya, sektor ekonomi, serta sektor lainnya...” (Nikodemus Thomas Martoredjo, 2020).

Selain kementerian kesehatan republik Indonesia, ada juga beberapa lembaga lain yang juga memiliki wewenang untuk mengambil perubahan kebijakan di sektornya masing-masing, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pengambil kebijakan terkait bagaimana jalannya pembelajaran di masa pandemi covid-19, kemudian Kemendagri, Kemenaker, dan Kemenpan RB yang mengambil kebijakan terkait dengan di lingkungan kerjanya masing-masing.

(Christianto, 2020) menyatakan bahwa penyebaran virus covid-19

ini mulai dapat dirasakan langsung dampaknya oleh berbagai sektor, dia mengatakan dengan jauh lebih jelas bahwa

setelah penyebaran virus tersebut semakin meluas, semua sektor perlahan-lahan mulai terdampak, salah satunya yaitu bidang pendidikan. Dari mulai pemerintahan yang berada di pusat hingga pemerintahan yang berada di daerah mengeluarkan aturan dan arahan terkait kebijakan kepada setiap sekolah untuk meniadakan pembelajaran tatap muka dan melakukan dengan pembelajaran daring dengan menggunakan alternatif media pembelajaran yang lain

Ketika hal tersebut diimplementasikan, sangat terasa sekali ekonomi masyarakat pun terhenti yang dikarenakan tidak boleh banyak melakukan aktivitas diluar rumah. Segala aktivitas, baik itu persekolahan atau aktivitas bekerja yang tidak esensial yang dilakukan di luar rumah dalam kurun sementara waktu harus dihentikan terlebih dahulu, yang bertujuan untuk menekan angka penyebaran virus corona.

Adapun, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menindaklanjuti dengan mengeluarkan Surat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 terkait pelaksanaan pembelajaran di masa penyebaran wabah virus covid-19, yang isinya adalah proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan memberikan pembelajaran yang tidak terlalu berat dan sesuai dengan ketuntasan yang tercantum di dalam kurikulum. "...tentunya kegiatan belajar dari rumah ini membutuhkan materi dan media yang harus bisa diakses dan digunakan oleh setiap siswa ketika belajar di rumah..." (Samsiyah et al., 2021).

Tentunya dari adanya penutupan persekolahan dan menggunakan media daring sebagai alternatif pembelajaran di sekolah, akan memberikan pengalaman yang jauh berbeda bagi siswa-siswi ketika pembelajaran dilangsungkan secara tatap muka, dimana mereka biasanya melakukan pembelajaran langsung sambil diselingi bermain dengan teman sebayanya, hal tersebut untuk sementara waktu tidak bisa

dilakukan.

Sejalan dengan kebijakan penutupan persekolahan ini, tentunya akan memberikan pengaruh atau dampak yang cukup signifikan terhadap para pelajar. Perubahan sistem belajar yang sebelumnya tatap muka atau luring menjadi sistem belajar tatap maya atau daring cukup memberikan pengaruh atau dampak yang negatif kepada siswa atau peserta didik. Adapun pembelajaran dengan menggunakan sistem online atau dengan menggunakan bantuan teknologi digunakan oleh guru dan siswa yaitu seperti *WA Group*, *GClass*, *Zoom*, *Teams*, *Google Meet* ataupun yang lainnya sebagai perantara atau media yang digunakan selama pembelajaran daring.

Kemudian, jika mengacu pada arahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan menggunakan metode pembelajaran daring ini, maka akan adanya potensi yang dinamakan *learning loss*. Konsep tersebut adalah situasi dimana siswa kehilangan minat belajar yang disebabkan oleh berkurangnya komunikasi dengan guru pada belajar. Fenomena tersebut dapat dilihat dalam diri peserta didik atau pelajar yang mengalami kemunduran prestasi, berkurangnya daya intelektual dan keterampilan, tumbuh kembang baik dari segi fisik maupun mental terganggu, mengalami tekanan psikologis, tekanan psikososial dan kesenjangan dalam mengakses materi pembelajaran, "... Hal ini tentunya dapat berbahaya dan bisa menyebabkan kemunduran generasi penerus..." (Terayanti, 2020). Selain itu, dilansir dari detik.com, Mendikbud Nadiem menyatakan bahwa "Kita berisiko mempunyai generasi dengan adanya potensi *Learning loss*. Akan terjadi dampak yang bisa diketahui cukup signifikan, utamanya dalam jenjang pendidikan menengah dan atas" ungkapnya saat konferensi pers Kemendikbud. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya kualitas pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang perlahan-lahan akan berdampak pada pencapaian dalam proses belajarnya.. Selain daripada itu, "... Dengan adanya virus covid-19 ini, menyebabkan adanya perubahan wajah pendidikan di abad 21 yang berbeda dari yang sebelumnya..." (Elly, 2019).

Dede Nugraha Pratama, 2022

DETEKSI POTENSI LEARNING LOSS PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS SELAMA PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Atas Kartika XIX-2 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Learning Loss yang dialami oleh siswa ini tentunya dapat terjadi pada semua mata pelajaran, tak terkecuali dengan mapel sosio. Dimana mata pelajaran ini salah satu yang cukup penting, karena materi yang diajarkan dalam mata pelajaran ini, bertujuan untuk mengasah daya nalar dan daya berpikir siswa dengan cara melakukan interaksi dan mengamati lingkungan sosial sekitar. Maka daripada itu, dampak yang diakibatkan oleh pembelajaran daring ini tentunya akan berpengaruh cukup signifikan terhadap penyerapan materi sosiologi oleh siswa yang diberikan oleh guru di sekolah.

Tentunya penerapan pembelajaran daring ini, dilakukan serentak di seluruh Sekolah Menengah Atas, di seluruh wilayah Indonesia, khususnya di wilayah Bandung, dengan mengacu kepada keputusan presiden dan surat SKB antar kementerian di pemerintah. Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran daring ini adalah SMA Kartika XIX-2 Bandung. SMA Kartika XIX-2 Bandung adalah sekolah menengah atas swasta yang berada di wilayah Bandung, dibawah naungan kementerian pendidikan dan dibawah yayasan Kartika Siliwangi.

Maka, berdasarkan hal yang telah dipaparkan diatas, penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut agar dapat memberikan gambaran kepada para pembaca, khususnya kepada pendidik agar dapat memberikan metode pembelajaran yang menarik disamping itu siswa juga tetap bisa memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Adapun judul penelitian skripsi ini yaitu : **“DETEKSI POTENSI *LEARNING LOSS* PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS SELAMA PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Atas Kartika XIX-2 Bandung)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal diatas, peneliti memfokuskan dengan rumusan masalah secara umum yaitu, Deteksi Potensi *Learning Loss* Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Sekolah Menengah Atas Selama Pembelajaran

Dede Nugraha Pratama, 2022

DETEKSI POTENSI *LEARNING LOSS* PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS SELAMA PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Atas Kartika XIX-2 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Daring Masa Pandemi Covid-19. Sedangkan untuk rumusan masalah secara khusus diantaranya :

1. Seperti apa dampak yang dialami oleh siswa pada saat pembelajaran daring ?
2. Bagaimana *learning loss* terjadi pada siswa ketika pembelajaran daring berlangsung ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru agar tidak terjadi *learning loss* pada siswa dalam mata pelajaran sosiologi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak yang dialami siswa pada saat pembelajaran daring, mengetahui *learning loss* yang terjadi pada siswa ketika pembelajaran daring berlangsung, mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru agar tidak terjadi *learning loss* pada siswa dalam mata pelajaran sosiologi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah menambah ilmu pengetahuan baru dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya. Serta menambah referensi baru dalam mata kuliah sosiologi pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti, menambah wawasan sebagai wadah bekal peneliti untuk penelitian selanjutnya
- b) Bagi Prodi Pendidikan Sosiologi, dapat dijadikan sebagai referensi bagi para mahasiswa pendidikan sosiologi yang ingin meneliti tentang penelitian yang serupa
- c) Bagi Siswa/siswi, dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi untuk belajar dengan efektif dalam keadaan yang tidak normal
- d) Bagi Guru, menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk bisa Memberikan pembelajaran yang menarik dan efektif dalam situasi tidak normal
- e) Bagi Sekolah, dapat dijadikan sebagai panduan

Dede Nugraha Pratama, 2022

DETEKSI POTENSI LEARNING LOSS PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS SELAMA PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Atas Kartika XIX-2 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk bisa memahami
apa yang dirasakan oleh siswa selama melaksanakan
pembelajaran daring
f) Bagi Pemerintah, dapat dijadikan bahan evaluasi untuk
menentukan kebijakan yang efektif terkait pembelajaran di
persekolahan.